

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan jenis data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang listing di BEI selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id serta sumber lain yang relevan seperti Indonesia *Capital Market Directory* (ICMD). Data yang diambil berupa data panel untuk perusahaan-perusahaan pada pertambangan yang listing di BEI pada tahun 2013-2015.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono 2013: 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen seperti jurnal refrensi, dan laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Agresivitas pajak, *ROA*, *Size*, dan *Leverage* terhadap CSR pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2014: 80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015 dikarenakan untuk mengetahui tren perkembangan terbaru perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pajak dan melakukan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan melakukan agresivitas pajak karena pendapatan yang diperoleh relatif besar.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014: 80). Metode pengambilan sampel yang diambil dari populasi perusahaan manufaktur menggunakan purposive sampling. Metode purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel penelitian ini menggunakan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2015
2. Perusahaan yang melaporkan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2013 – 2015.
3. Perusahaan yang mengungkapkan CSR *Disclosure* dalam laporan keuangan tahunan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

dalam penelitian ini penulis menggunakan satu variabel independen ,dependen dan tiga variabel kontrol. Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate social and responsibility*. Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Sedangkan variabel Kontrol adalah Variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ROA (*return on asset*), Ukuran Perusahaan (*size*) dan

Leverage. Berikut adalah definisi dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate social and responsibility*, dimana pengungkapan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Pada penelitian ini mengadopsi indikator penelitian (Lanis dan Richardson 2013) dengan menggunakan instrumen interogasi, check list dan keputusan yang relevan. Pengukuran check list ini dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan perusahaan. Tingkat pengungkapan CSR pada laporan tahunan yang dinyatakan dalam *corporate social responsibility* yang akan dinilai dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI, 2013) meliputi 91 item pengungkapan : 9 indikator kinerja ekonomi, 34 indikator lingkungan, 48 indikator kinerja sosial . Adapun langkah – langkah yang perlu dilakukan yaitu:

a) Membuat suatu daftar pengungkapan sosial. Daftar disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan yang masing – masing item disediakan tempatjawaban mengenai status pengungkapannya pada laporan yang bersangkutan.

b) Menentukan indeks pengungkapan sosial untuk perusahaan berdasarkan daftarpengungkapan sosial. Dalam menentukan indeks ini dilakukan dengan carasebagai berikut:

1. Pemberian skor pengungkapan bersifat dikotomi,dimana sebuah itempengungkapan diberi skor 1 apabila diungkapkan dan diberi skor 0 jikatidak diungkapkan. Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberibobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan secara sama.

2. Skor yang diperoleh dijumlahkan untuk mendapatkan skor total

3. Perhitungan indeks dilakukan dengan cara membagi skor total denganskor total yang diharapkan. Maka rumus untuk pengukuran pengungkapan CSR yaitu:

$$\frac{\sum_{y=1}^{n_i} X_{yi}}{n_i}$$

TCSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan

$\sum X_{yi}$: Nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

y : Item yang diharapkan diungkapkan

n_i : Jumlah item untuk perusahaan i, n_i ≤ 91.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini adalah Effective Tax Rates (ETR). ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu dan untuk mengetahui adanya agresivitas pajak dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah (Lanis dan Richardson, 2013). Proksi ETR dapat dihitung dari :

$$\frac{\text{Pajak yang dibayar}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Semakin baik nilai Effective Tax Rates ditandai dengan semakin rendahnya nilai Effective Tax Rates perusahaan tersebut. Semakin rendah nilai ETR maka perusahaan semakin agresif terhadap pajak.

3.4.3 Variabel Kontrol

Variabel Kontrol adalah Variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.

3.4.3.1 Return On Asset(ROA)

ROA berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam hal pengembalian asset yang dimiliki berdasarkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan. ROA dapat diukur dari :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.3.2. Leverage

Leverage menggambarkan proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Leverage menurut Lanis dan Richardson (2012) dihitung dari:

$$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

3.4.3.3. Ukuran Perusahaan

Menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. (SIZE) digunakan untuk mengontrol efek ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya Richadson dan Lanis (2007) berharap menemukan bahwa sebuah perusahaan yang lebih besar mungkin menjadi lebih agresif pajak dari pada perusahaan yang ukurannya lebih kecil karena mereka menguasai kekuatan ekonomi dan politik yang lebih besar. Ukuran perusahaan Menurut (Lanis dan Richardson 2012) dihitung dari:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep	Indikator	Sumber
1.	Corporate Social Responsibility (Y)	Corporate social and responsibility, dimana pengungkapan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.	menggunakan instrumen interogasi, check list dan keputusan yang relevan. Pengukuran check list ini dilakukan dengan mencocokkan item pada check list dengan item yang diungkapkan perusahaan. rumus untuk pengukuran pengungkapan CSR yaitu: $TCSRli = \frac{X_{yi}}{n_i}$	Lanis dan Richardson (2013)
2.	Agresivitas Pajak (X)	Agresivitas pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayar dengan cara yang legal maupun ilegal.	$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$	Lanis dan Richardson (2013)
3.	ROA (Variabel Kontrol)	ROA berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam hal pengembalian asset yang dimiliki berdasarkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan.	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Totalaset}}$	Lanis dan Richardson (2012)

4.	Leverage (Variabel Kontrol)	Leverage menggambarkan proporsi hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.	$LEV = \frac{Hutang\ Jangka\ Panjang}{TotalAset}$	Lanis dan Richardson (2012)
5.	Size (Variabel Kontrol)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki.	Ukuran perusahaan menurut Lanis dan Richardson (2013) dapat diukur dengan logaritma natural total aset dengan rumus sebagai berikut: Size = Ln(Total Aset)	Lanis dan Richardson (2013)

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2011) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel yaitu agresivitas pajak, pengungkapan CSR, ROA, *Leverage* dan Ukuran perusahaan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2011:130). Analisis regresi yang dilakukan dengan metode Analisis Regresi Linier Berganda harus memenuhi syarat uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali,2011). Uji-t dan uji-F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila nilai residual yang dihasilkan tidak terdistribusi secara normal, maka uji statistik menjadi tidak valid. Cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar dalam pengujian normalitas ini adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas .

Apabila pendeteksian normalitas hanya dengan cara melihat grafik, maka hasil yang didapat akan menyesatkan karena kemungkinan ketidak hati-hatian secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik menunjukkan ketidak normalan dalam pendistribusian. Oleh sebab itu, dalam pengujian normalitas selain uji grafik harus dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah

uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan berbagai macam cara salah satunya menggunakan run test. Run test merupakan bagian dari statistik non parametrik yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Hubungan korelasi dapat dikatakan acak apabila antarresidual tidak terdapat hubungan korelasi (Ghozali, 2011).

H_0 : residual(res_1) random (acak)

H_1 : residual (res_1) tidak random

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual menghasilkan tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadinya Homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi yang akan diuji, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot

antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($\hat{Y} - Y$ sesungguhnya) yang telah di – studentized (Ghozali,2011). Dasar analisis dalam pengujian ini adalah :

a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian menggunakan grafik plots memiliki kelemahan yaitu pengamatan pada sampel kecil yang mempengaruhi hasil plotting, untuk itu diperlukan uji statistik agar mendapatkan hasil yang lebih detail dan dapat menjamin keakuratan hasil. Terdapat beberapa uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedesitas. Salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011) uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Persamaan regresinya adalah :

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedesitas. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedesitas namun apabila kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedesitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pada intinya pengujian menggunakan model regresi OLS menurut Ghozali (2011) adalah untuk mengestimasi suatu garis

regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut.

Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TCSR = \alpha_0 + \beta_1 ETR + \beta_2 ROA + \beta_3 SIZE + \beta_4 LEV + e$$

Keterangan:

TCSR : Total CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan

α_0 : konstanta

β_1, β_2 : Koefisien variabel

ETR : Agresifitas pajak perusahaan

ROA : Return on asset

SIZE : Ukuran Paerusahaan

LEV : Leverage

e : error

3.6.1 Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu menggunakan quick look yang berarti Ho dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% apabila nilai F lebih besar daripada

4 dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yang berarti apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t yaitu dengan quick look yang artinya apabila jumlah df adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat diolak bila nilai t lebih besar dari 2 dan dengan cara membandingkan nilai t hasil dengan titik kritis menurut tabel. Apabila t hasil lebih tinggi daripada t tabel, maka H_A yang menyatakan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.